

Family Hope Program (PKH) in Providing Family Welfare in Selagalas Village, Indonesia

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Selagalas, Indonesia

Annisa Prina Wulandari ¹, Ihsan Rois², Endang Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info**Submitted:**

01/02/2023

Accepted:

29/02/2023

Approved:

01/03/2023

Published:

01/03/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Selagalas Kota Mataram, Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 informan kunci, 3 informan utama, dan 6 informan tambahan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaksanaan program PKH di Kelurahan Selagalas belum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari tujuan utama program PKH dalam mengurangi angka kemiskinan, memutus rantai kemiskinan serta peningkatan kualitas SDM belum tercapai. Mekanisme pelaksanaan program PKH yang tidak sepenuhnya dilakukan seperti pertemuan awal yang dilakukan sosialisasi dengan KPM dan tahap validasi data KPM yang sepenuhnya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan. Program Keluarga Harapan (PKH) dikatakan belum mampu mensejahterakan masyarakat miskin dilihat dari pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan, Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Program Keluarga Harapan (PKH) in improving the welfare of the poor in Selagalas Village, East Lombok Regency. The research approach used is qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Determination of informants in this study using purposive and snowball techniques. The informants from this study consisted of 1 key informant, 2 main informants and 8 additional informants. The technique of checking the validity of the data used by the author in this study is by using a triangulation technique. Based on the results obtained from the research that the implementation of the PKH program in Selagalas Village has not gone well, this can be seen from the main objectives of the PKH program in reducing poverty, breaking the poverty chain and improving the quality of human resources. The mechanism for implementing the PKH program was not fully implemented, such as the initial socialization meeting with KPM and the KPM data validation stage which did not fully work according to the provisions. The Family Hope Program (PKH) is said to have not been able to prosper the poor in terms of family income, consumption or expenses, living conditions, housing facilities, health, health services and education.

Keywords: Family Hope Program (PKH), Welfare, Community.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) terfokus pada 3 komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pada bidang

pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Tujuan dari program ini adalah peningkatan kesadaran dari KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam

* Correspondence Address

E-mail: annisaprina@gmail.com

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sosial yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan pendidikan serta kesehatan.

Hasni Hanif dalam (Andika, 2021) Program Keluarga Harapan (PKH) ini bertujuan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, dan diharapkan untuk memberikan ruang lebih leluasa bagi peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga.

Menurut Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial dalam Daud & Marini, (2018) Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk membantu penduduk miskin terbawah berupa bantuan bersyarat. Program ini diharapkan mampu berkontribusi untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium (*Millenium Development Goals* atau MDGs), yaitu pengurangan penduduk miskin ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan kematian ibu melahirkan. Oleh Karena itu, pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi prioritas Pemerintah Indonesia dan sekaligus menjadi program andalan sebagai upaya pemerintah dalam mengentaskan rantai kemiskinan di Indonesia. Dalam hal ini, perlu adanya koordinasi dan sinergisitas dan dukungan lintas kementerian seperti: Ketenagakerjaan, Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kesehatan. Sehingga upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tersebut dan segera diwujudkan (Liberti & Yuliani, 2022).

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Mataram masuknya Program Keluarga Harapan di Kota Mataram mulai Tahun 2012 dengan jumlah peserta yang saat itu dinamakan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebanyak 5.191 RTSM, jumlah peserta ini bersumber dari hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011.

Dalam perjalannya pada tahun 2019 berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Kota Mataram mendapatkan penambahan peserta sebanyak 17.449 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan jumlah besaran bantuan PKH yang dikeluarkan sebesar Rp9.789.050.000. Pada tahun 2020 per tahap empat Kota Mataram mendapatkan penambahan sebanyak 18.387 jumlah KPM hingga tahun 2021 per tahap tiga Kota Mataram kembali mendapatkan penambahan jumlah KPM sebanyak 20.124 KPM dengan jumlah besaran bantuan PKH yang dikeluarkan meningkat sebesar Rp14.548.675.000 (Dinas Sosial Kota Mataram 2022).

Kecamatan Sandubaya beberapa kali mendapatkan penambahan jumlah KPM PKH sehingga di tahun 2020 total besaran bantuan yang diterima oleh peserta PKH di Kecamatan Sandubaya sebesar Rp2.927.850.000. Pada tahun 2021 Kecamatan Sandubaya mendapatkan penambahan jumlah KPM PKH dengan total besaran bantuan PKH yang diterima oleh peserta PKH di Kecamatan Sandubaya sebesar Rp3.080.725.000. Kelurahan Selagalas merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dan mendapatkan penambahan jumlah KPM setiap tahunnya dengan jumlah penerima bantuan PKH terbanyak di Tahun 2021 dengan besaran bantuan PKH yang dikeluarkan sebesar Rp638.625.000 (Dinas Sosial Kota Mataram 2022).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Mataram tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 1,39 penduduk miskin dengan penambahan peserta PKH sebanyak 938 KPM PKH. Di tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Kota Mataram mengalami peningkatan karena terdampak covid-19. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan tersebut, baik kepada keluarga yang terdaftar dalam data terpadu sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dan keberhasilan program ini

dilaksanakan di Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian terkait: "Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Selagalas Indonesia".

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara detail tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2008): Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara sistematis, dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, Teknik ini menggunakan tiga tahap (Sugiyono, 2008) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan sertat verifikasi.

Sugiyono dalam (Novitasari, 2019) Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk laporan melalui proses pengklasifikasian berupa pengelompokan data agar dapat tersusun secara sistematis. Proses ini berlangsung selama penelitian dan bertujuan agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah serta mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan dan menyeleksi data yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Display atau penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu yang dapat mendukung proses penarikan kesimpulan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami. Penyajian data dapat berupa grafik, bagan ataupun dalam bentuk naratif. Dalam penelitian Display atau Penyajian Data berupa hasil wawancara menggunakan tabel dengan teks dalam bentuk naratif Farida Nugrahan dalam (Novitasari, 2019) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Sugiyono dalam (Novitasari, 2019) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai penanganan untuk mengatasi kemiskinan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pemerintah selalu berupaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada dengan meluncurkan program bantuan sosial untuk masyarakat miskin atau kurang mampu. PKH adalah salah satu program bantuan sosial

bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah tahun 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan serta kesehatan.

Keberhasilan suatu program diukur dari tersampaikan atau tidaknya tujuan dari program tersebut. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini adalah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan KPM. Informan X1 dalam wawancara:

"pelaksanaan program PKH yang baik yaitu apabila program ini mampu memberikan hak yang diterima oleh masyarakat yang diharapkan mampu mencapai tujuannya untuk memberikan kesejahteraan terhadap penerima nya serta program ini bisa tepat sasaran sehingga diperlukan pihak-pihak yang berkaitan dengan program ini berkoordinasi dengan baik agar program PKH ini bisa berjalan dengan lancar"

Program PKH dalam mensejahterakan masyarakat yaitu dengan cara pemberian bantuan dalam bentuk uang tunai yang digunakan untuk memenui kebutuhan konsumsi dari keluarga KPM. Dana bantuan tersebut diberikan sebagai timbal balik dari KPM dalam memenuhi kewajiban. Informan X1 :

"program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan maka proram ini memberikan dana bantuan berupa uang tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penerima sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi penerima PKH tersebut"

Selain itu, pendamping juga mengatakan hal yang sama, seperti informan Y3 dalam wawancara:

"KPM PKH diberikan dana bantuan berupa uang tunai yang seharusnya digunakan untuk hal-hal yang bisa meningkatkan

kesejahteraan keluarganya seperti memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga KPM bisa hidup sejahtera. Selain itu, KPM PKH juga diharuskan untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, karena kesehatan dan pendidikan juga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan"

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) seseorang dikatakan sejahtera dilihat dari tujuh indikator yang terdiri dari pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.

Pendapatan

Program PKH ini mengarahkan KPM untuk menjadi keluarga yang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain menerima bantuan berupa uang tunai, KPM PKH juga diberikan pendampingan yang tujuannya untuk mengarahkan KPM kearah peningkatan kesejahteraan keluarga dimana pendamping mengajarkan KPM tentang peluang usaha yang bisa dijalankan untuk menambah pendapatan keluarga KPM. Informan Y3 mengatakan:

"setiap pertemuan rutin yang saya jelaskan terkait pentingnya pendidikan, bagaimana menjadi ibu yang baik dalam mengurus anak, dan seperti ini juga kami bimbing agar penerima KPM bisa menjadi mandiri kedepannya dengan mengajarkan peluang bisnis"

Menurut observasi yang telah peneliti amati bahwa program ini masih tidak mampu meningkatkan pendapatan keluarga KPM. Program PKH ini tidak memberikan dampak dalam hal peningkatan pendapatan KPM. Dilihat pada tabel dibawah ini terkait dengan tingkat pendapatan KPM berdasarkan informan yang di wawancara oleh peneliti.

Tabel 1 Tingkat Pendapatan Per Bulan KPM PKH di Kelurahan Selagalas

No	Informan	Tingkat Pendapatan Per Bulan		
		Sangat Tinggi (>Rp3.500.000)	Tinggi (Rp2.500.000- Rp 3.000.000)	Sedang (Rp1.500.000- Rp2.500.000)
1	Informan Z1	-	-	-
2	Informan Z2	-	-	-
3	Informan Z3	-	-	Rp1.560.000

4	Informan Z4	-	-	-	Rp 650.000
5	Informan Z5	-	-	-	Rp 800.000
6	Informan Z6	-	-	Rp 2.000.000	-

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan KPM PKH adalah berada di tingkat rendah yaitu berpenghasilan kurang dari Rp 1.500.000 dalam sebulan. Dari hasil wawancara dengan peserta PKH bahwa dari 6 KPM hanya ada satu orang yang memiliki usaha yaitu Z1 yang berjualan makanan ringan seperti jajan ciki. Seperti yang dikatakan informan Z1 dalam wawancara:

"lumayan dari jualan ini saya bisa setidaknya untuk kasi uang jajan ke anak saya, 1000 atau 2000.

Hal ini terjadi karena KPM tidak pernah menganggap pertemuan rutin itu sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat kedepannya, mereka hadir untuk memenuhi absensi kehadiran KPM tanpa memperhatikan arahan yang dijelaskan oleh

pendamping. Seperti yang dikatakan oleh informan Y2 selaku pendamping.

"kalau setiap pertemuan rutin saya jarang menyampaikan banyak-banyak. Karena biasa kan namanya ibu-ibu kadang yang disampaikan sekarang terus besok ditanya lagi mereka jadi lupa"

Konsumsi atau Pengeluaran

Program PKH ini merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan bantuan secara tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penerima KPM PKH.

Menurut observasi yang telah peneliti amati bahwa program ini masih tidak mampu memenuhi konsumsi sehari-hari penerima PKH. Dilihat pada tabel dibawah ini terkait dengan tingkat konsumsi KPM PKH berdasarkan informan yang di wawancara oleh peneliti.

Tabel 2 Tingkat Konsumsi / Pengeluaran PerBulan KPM PKH di Kelurahan Selagalas

No	Informan	Tingkat Konsumsi/ Pengeluaran Per Bulan		
		Tinggi (>Rp5.000.000)	Sedang (Rp1.000.000-Rp5.000.000)	Rendah (<Rp1.000.000)
1	Informan Z1	-	-	Rp 500.000
2	Informan Z2	-	Rp 1.500.000	-
3	Informan Z3	-	Rp 1.500.000	-
4	Informan Z4	-	-	Rp 900.000
5	Informan Z5	-	-	Rp 800.000
6	Informan Z6	-	Rp 3.000.000	-

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran KPM PKH berada di konsumsi atau pengeluaran di tingkat sedang dan rendah. Informan Z6 memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang diperoleh karena adanya kesulitan mengelola keuangan yang ada. informan Z6:

"pernah dikasi tau saat pendampingan kalau kita sebagai ibu harus pinter-pinter mengelola keuangan. Tapi gimana ya mba saya punya balita yang ada kebutuhan pampers, susu segala macem. Jadi saya susah mau mengelola pendapatan saya"

Informan Z2 selaku penerima PKH yang mempunyai balita dan anak sekolah juga merasakan kesulitan dalam mengelola keuangannya diperuntukkan untuk pendidikan atau konsumsi sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh informan Z2:

"namanya punya balita dan anak yang lagi sekolah juga ada yang SD sama SMA jadi susah untuk mengelola keuangan saya. Kalaupun kurang ya saya usahakan cari sampingan"

Keadaan Tempat Tinggal

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, KPM

memiliki kondisi rumah yang tergolong permanen. Kondisi rumah yang tergolong permanen meliputi rumah dengan didinding terbuat dari tembok dengan kualitas bagus, lantai terbuat dari keramik dengan kualitas tinggi dan atap terbuat dari genteng/ asbes. Seperti yang dikatakan Informan Z4:

"kemarin saya ada dapat dana gempa yang lumayan besar mba. Jadi, saya perbaiki rumah ini jadi bagus kaya gini "

Hal ini juga dipertegas oleh Informan Z5:

"Rata-rata disini ada dapat bantuan gana gempa mba. Makanya semua rumah memang terlihat layak untuk ditempati"

Dari hasil wawancara dilihat dari kondisi rumah penerima KPM PKH memiliki rumah yang tergolong permanen dan sangat layak untuk ditempati karena mendapat bantuan dana gempa dari pemerintah.

Fasilitas Tempat Tinggal

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, KPM PKH memiliki fasilitas tempat yang terbilang cukup. Fasilitas tempat tinggal tergolong cukup karena mempunyai pendingin berupa kipas angin, alat elektronik seperti televisi, bahan bakar memasak berupa Gas LPG, Sumber air bersih dari PDAM, kendaraan pribadi berupa sepeda motor milik pribadi, dan penerangan menggunakan lampu. Seperti yang dikatakan informan Z5:

"Alhamdulillah kalau fasilitas tempat tinggal kaya tv, kipas angin itu saya ada mba. Cuman kalau yang fasilitas MCK itu saya belum ada, masih pake MCK umum dan jaraknya dari rumah sekitar 3km mba"

Informan Z1 juga mengatakan:

"kalau untuk televisi kami ada mba. Itu di dalam kamar ada 1 kamar punya. Untuk kamar mandi kita pake kamar mandi umum yang disana itu".

Kesehatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, kondisi kesehatan KPM termasuk dalam golongan bagus. KPM PKH sangat memperhatikan kesehatan keluarganya, jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit KPM akan segera berobat ke PUSKESMAS atau ke klinik kesehatan. Seluruh KPM PKH sudah terjamin

biaya kesehatan karena setiap anggota memiliki BPJS kesehatan / Jamsostek. Ada beberapa informan yang menggunakan BPJS untuk pergi berobat karena tidak mempunyai biaya yang cukup untuk berobat ke klinik atau rumah sakit yang tidak memakai BPJS. Seperti informan Z2 mengatakan:

"puskesmas atau rumah sakit yang ada BPJS. Alhamdulillah, keluarga saya jarang sakit dan kalau sakit biasanya yang sakit biasa itu. Jadi, untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit biar kartu BPJS ini digunakan walaupun prosedurnya agak susah tapi gapapa. Namanya juga gratis"

Hal ini juga diungkapkan oleh informan Z3 yang lebih memilih untuk berobat di rumah sakit yang bisa menggunakan BPJS karena tidak mampu untuk biaya berobat. Informan Z3 dalam wawancara:

"ke rumah sakit yang ada BPJS nya atau ke puskesmas karena untuk makan aja kita susah apalagi untuk berobat. Mau gimana pun prosedurnya tetap kita jalanin karena kita kan ngga punya uang yang berlebih"

Jadi program PKH ini walaupun sudah menjamin biaya kesehatan dan keluarga KPM, namun hal tersebut tidak didukung dengan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi KPM untuk menggunakan BPJS atau kartu PKH. KPM tidak langsung ditangani oleh rumah sakit terkait, melainkan KPM diminta untuk mengisi berbagai macam prosedur baru bisa ditangani. KPM dengan terpaksa tetap memilih rumah sakit yang bisa menggunakan BPJS untuk berobat dikarenakan terkendala oleh biaya walaupun harus memenuhi prosedur yang cukup rumit.

Kemudahan Pelayanan Kesehatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, kemudahan pelayanan kesehatan tergolong cukup. Kemudahan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jarak rumah sakit terdekat dari tempat peneliti wawancara yaitu Rumah Sakit Harapan Keluarga yang berjarak kurang lebih 1km, penanganan obat yang cukup mudah di dapatkan di puskesmas, dan harga obat-obatan yang dapat ditebus jika menggunakan BPJS. Seperti yang dikatakan informan Z5:

"disini yang dekat ada Rumah Sakit HK disana sekarang sudah bisa pake BPJS. Jadi, kita kesana untuk berobat. Kalau ngga kita ke puskesmas juga dekat sini. Obatnya gratis kan karena pake BPJS"

Informan Z3 juga mengatakan:

"ini kita ke puskesmas dekat sini, ngga lumayan jauh. Kurang lebih 1km sudah sampai"

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu bidang kewajiban yang harus dipenuhi oleh KPM PKH sebagai timbal balik yang dilakukan terhadap pemerintah yang memberikan dana bantuan berupa uang tunai. Pemberian beban ini mengarahkan KPM untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang tinggi sehingga untuk jangka panjang mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dimasa yang akan datang.

Dari hasil wawancara kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan tergolong mudah. Seperti yang dikatakan Informan Z3:

"deket sekolah di SD 43. Biasa juga dia jalan kaki ke sekolah. Anak saya juga kebetulan masih SD jadi biaya sekolah kaya SPP itu ngga ada palingan sy bayar buku LKS atau keperluan sekolahnya"

Informan Z6 juga merasa saat proses penerimaan anaknya masuk sekolah tidak dipersulit. Hanya diperlukan umur yang cukup dan sudah bisa baca serta melengkapi berkas persyaratan yang diperlukan. Informan Z6:

"masuk SD sekarang umurnya harus pas mba. Waktu itu anak saya juga ditanya sudah bisa membaca atau belum. Dan ada beberapa berkas persyaratan yang saya lengkapi juga untuk pendaftaran"

Kesimpulan dari wawancara dengan KPM PKH yang ada di Kelurahan Selagalas kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan tergolong mudah. Dan program PKH ini dirasa mampu untuk mengubah pola pikir PKM PKH untuk mendukung peningkatan kesejahteraan melalui pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dikatakan masih belum mampu mensejahterakan masyarakat. Hal ini dilihat dari pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Dari pendapatan yang dirasa tidak mampu meningkatkan pendapatan keluarga KPM, terlihat dari tingkat pendapatan KPM PKH yang berada di tingkat rendah karena tidak memanfaatkan peluang bisnis yang diajarkan oleh pendamping PKH. Konsumsi atau pengeluaran yang dirasa konsumsi yang digunakan lebih besar dari pendapatan yang didapat karena kesulitan untuk mengelola keuangan yang diperuntukkan untuk pendidikan atau konsumsi sehari-hari.

Keadaan tempat tinggal yang tergolong permanen dikarenakan KPM PKH mendapatkan bantuan dana gempa untuk memperbaiki rumahnya. Serta fasilitas tempat tinggal yang terbilang cukup, terlihat dari KPM PKH yang mempunyai pendingin, alat elektronik, bahan bakar memasak, sumber air bersih, kendaraan pribadi serta penerangan. Selain itu, dalam kesehatan anggota KPM PKH sangat memperhatikan kesehatan keluarganya, namun dalam pelaksanaannya jika menggunakan BPJS prosedur yang harus dipenuhi terbilang cukup rumit.

Akan tetapi, KPM PKH tetap memilih menggunakan BPJS untuk berobat dikarenakan terkendala oleh biaya. Dan kemudahan pelayanan kesehatan yang terbilang cukup, terlihat dari KPM PKH mudah untuk menemukan rumah sakit, penanganan obat yang cukup mudah didapatkan, dan harga obat-obatan yang dapat ditebus jika menggunakan BPJS. Dan yang terakhir pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat kurang mampu, hal ini terlihat KPM PKH memiliki kemudahan untuk memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan dan dirasa program PKH ini mampu untuk mengubah pola pikir KPM PKH untuk

peningkatan kesejahteraan melalui Pendidikan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Journal of Shariah and Islamic Economics*, Vol. 2 No.(1), 44–55.
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.51>
- Liberti, & Yuliani, F. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. *Jurnal Niara*, 14(3), 224–232. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7379>
- Novitasari, D. (2019). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Metode Penelitian*, 9, 22–34.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). CV Alfabeta.